

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model *Learning Cycle 5E* pada Mata Pelajaran IPA Terpadu

Putri Mulya\*, Muhammad Sabli, Baili  
Universitas Islam Yasni Bungo, Indonesia

\*Corresponding Author: [liliputtt09@gmail.com](mailto:liliputtt09@gmail.com)

Dikirim: 23-04-2026; Direvisi: hh-13-05-2026; Diterima: 17-05-2026

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sains. Perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi, serta perencanaan ulang merupakan empat tahap paradigma Kemmis dan Taggart, yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan dua pertemuan pada setiap siklus. Siswa kelas VIII C di SMP N 2 Jujuhan menjadi subjek penelitian. Tes, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model siklus pembelajaran 5e dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkait materi usaha dan energi. Meskipun partisipasi siswa masih tidak merata, siswa mulai menunjukkan minat dan keterlibatan dalam pembelajaran sepanjang siklus pertama. Persentase hasil belajar siswa mencapai 46% pada siklus tersebut. Siswa tampak lebih antusias belajar pada siklus kedua, dan persentase tujuan pembelajaran siswa yang tercapai meningkat menjadi 89%. Akibatnya, penerapan model siklus pembelajaran 5E telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sains dan dapat berfungsi sebagai alat pengajaran yang menyenangkan di kelas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan model *Learning Cycle 5E* pada materi IPA lainnya atau mengkombinasikannya dengan media pembelajaran interaktif agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara lebih optimal.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Model *Learning Cycle 5E*; Pembelajaran IPA.

**Abstract:** Learning outcomes are changes in student behavior resulting from learning experiences, as well as their ability to achieve the stages of learning experience within a given competency. Through the application of the 5E learning cycle model in Class VIII C at SMP N 2 Jujuhan, this study aims to improve student learning outcomes in science. Planning, action and observation, reflection, and re-planning are the four stages of the Kemmis and Taggart paradigm, which are used in Classroom Action Research (CAR). This study was conducted in two cycles, with two sessions in each cycle. The students of Class VIII C at SMP N 2 Jujuhan served as the research subjects. Tests, interviews, observations, and documentation were used to collect data, which was then analyzed using qualitative and quantitative descriptive methods. The research findings indicate that the use of the 5E learning cycle model can improve students' learning outcomes regarding the topic of work and energy. Although student participation was still uneven, students began to show interest and engagement in learning throughout the first cycle. The percentage of student learning outcomes reached 46% in that cycle. Students appeared more enthusiastic about learning in the second cycle, and the percentage of student learning objectives achieved increased to 89%. Consequently, the implementation of the 5E learning cycle model has successfully improved student learning outcomes in science and can serve as a tool in the classroom. Further research is recommended to apply the 5E Learning Cycle model to other science materials or combine it with interactive learning media so that student learning outcomes can improve more optimally.

**Keywords:** Learning Outcomes; 5E Learning Cycle Model; Science Learning.

## PENDAHULUAN

Menurut (Ubabuddin, 2019) pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru, sumber belajar dalam lingkungan belajar, serta metode dan strategi pengajaran. Menurut (Pane & Darwis Dasopang, 2017) pembelajaran substansi dari aktivitas yang dilakukan secara sadar atau sengaja oleh individu terlihat dalam pemikiran aktifnya, yang memungkinkannya mengalami transformasi.

Pendidikan sains sangat menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa untuk membangun kompetensi sehingga mereka dapat menyelidiki dan memahami alam semesta secara ilmiah (Vivi Herawati, 2021). Melalui pengalaman-pengalaman ini, siswa mengembangkan sikap ilmiah dan kemampuan prosedural yang esensial untuk pembelajaran, selain memperoleh informasi konseptual. Oleh karena itu, untuk memastikan sejauh mana kompetensi ini dapat berkembang, efektivitas pembelajaran sains berbasis pengalaman langsung harus dievaluasi. Dalam konteks ini, hasil belajar sering digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan seseorang terhadap materi yang diajarkan (Susilawati, 2021), yang dapat memberikan gambaran tentang efektivitas proses pembelajaran yang telah diterapkan. Istilah “pembelajaran” dan “hasil” digabungkan untuk membentuk hasil belajar. Hasil adalah perolehan yang dihasilkan oleh suatu prosedur atau aktivitas yang mengubah fungsi masukan. Namun, pembelajaran adalah fase di mana perilaku seseorang yang relatif statis berubah akibat pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Kasim, 2019).

Menurut (Yanuarti & Sobandi, 2016) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman belajar dan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tahapan-tahapan pengalaman belajar dalam suatu kompetensi. Hasil yang dicapai siswa setelah menyelesaikan aktivitas belajarnya disebut hasil belajar, dan diwakili oleh nilai numerik atau huruf. Akibatnya, hasil belajar akan memberikan wawasan mengenai proses belajar seseorang (Arif Rahim, Harbeng, 2023). Menurut taksonomi Bloom, hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam tiga ranah: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Ihwan Mahmudi, 2022).

Meskipun demikian, hasil belajar kognitif menjadi topik utama pembahasan dalam penelitian ini. Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan penciptaan merupakan enam indikator hasil belajar kognitif yang baik (Tiara Indriyani, Yosi Gumala, 2023). (1) Pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat dan mengidentifikasi informasi, fakta, dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. (2) Pemahaman, yang mencakup membangun makna pesan pembelajaran, termasuk kata-kata tertulis dan lisan. (3) Penerapan, yaitu menggunakan konsep dan ide yang telah dipelajari sebelumnya untuk memecahkan masalah dalam situasi nyata. (4) Analisis, yaitu kemampuan menggunakan data untuk mengklasifikasikan, mengelompokkan, dan menentukan bagaimana satu informasi berhubungan dengan yang lain, termasuk fakta, konsep, argumen, dan kesimpulan. (5) Mengevaluasi, yaitu menilai suatu hal, benda, atau informasi berdasarkan standar tertentu. (6) Menciptakan, yaitu menyusun atau menggabungkan komponen-komponen untuk membentuk suatu kesatuan yang baru (Nafiati, 2021).



Hasil pengamatan dan wawancara di SMP Negeri 2 Jujuhan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari nilai ujian harian siswa kelas VIII yang masih di bawah batas kelulusan minimum (KKM) sekolah, yaitu 71. Hanya sekitar 25% dari 28 siswa, atau sebanyak 7 siswa, yang memperoleh nilai di atas KKM, berdasarkan data ujian harian, sedangkan 75% siswa, atau sebanyak 21 siswa, memperoleh nilai di bawah KKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai konsep-konsep sains.

Berdasarkan temuan wawancara dengan guru sains, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep-konsep sains dan mengaitkannya dengan masalah nyata, yang berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar. Hasil ini menunjukkan adanya masalah pembelajaran yang harus segera ditangani dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap mata pelajaran sains.

Selain itu, rendahnya hasil belajar siswa sebagian disebabkan oleh kecenderungan guru untuk menerapkan metode pengajaran ceramah, yang membuat fokus pembelajaran tetap pada guru dan membuat siswa kehilangan minat. Oleh karena itu, untuk membuat pembelajaran lebih berhasil, sangat penting untuk menerapkan model pembelajaran yang melibatkan semua peserta didik salah satu model tersebut adalah model siklus pembelajaran 5E.

Keterlibatan, eksplorasi, penjelasan, elaborasi, dan evaluasi adalah lima langkah yang membentuk Model Siklus Pembelajaran 5E (Yesinta et al., 2025). Karena siswa terlibat secara langsung, model siklus pembelajaran 5E memungkinkan mereka membangun konsep mereka sendiri dengan cara yang menarik dan menyenangkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka berpartisipasi secara aktif dalam proses tersebut (Djabba & Ilmi, 2022). Karena dapat meningkatkan pemahaman terhadap topik-topik sulit dan kemampuan pemecahan masalah, model siklus pembelajaran 5E sangat tepat untuk digunakan (Liberna, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Nurhidayah, Fatimah, dan Dedi Purnomo yang diterbitkan dalam jurnal mereka pada tahun 2019 dengan judul "Penerapan Model Siklus Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika, hasil belajar siswa meningkat dari siklus I, yang sebesar 57,14%, menjadi siklus II, yang sebesar 92,86%, atau peningkatan sebesar 35,72%. Penelitian ini dan jurnal para penulis memiliki kesamaan karena keduanya menggunakan model siklus pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model siklus pembelajaran diterapkan pada mata pelajaran matematika Kelas X dalam penelitian ini, sedangkan pada jurnal para penulis (Nurhidayah, Fatimah, 2019) model tersebut diterapkan pada mata pelajaran sains Kelas VIII.

Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPA siswa masih menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama, terutama pada mata pelajaran IPA yang memerlukan pemahaman konsep secara menyeluruh. Apabila permasalahan tersebut tidak segera diatasi, maka siswa akan mengalami hambatan dalam memahami materi IPA pada pembelajaran selanjutnya. Oleh sebab itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa sekaligus membantu siswa memahami konsep secara mandiri.

Keunggulan penelitian ini terletak pada penggunaan model *Learning Cycle 5E* pada materi usaha dan energi di kelas VIII SMP Negeri 2 Jujuhan melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya diterapkan pada mata pelajaran maupun jenjang pendidikan yang berbeda, sedangkan penelitian ini difokuskan pada pembelajaran IPA Terpadu di tingkat SMP.

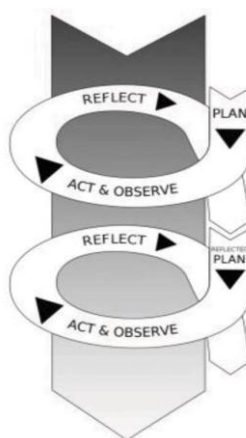
Tujuan penelitian ini adalah menerapkan model siklus pembelajaran 5E untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas VIII C SMP N 2 Jujuhan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap pengembangan Strategi Pembelajaran Sains Terpadu di sekolah menengah pertama serta menjadi sumber referensi bagi pendidik dan lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan standar pembelajaran secara berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bersifat kolaboratif. Kolaboratif yaitu proses kerja sama antara individu, kelompok, dan organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan disebut kolaboratif. Peneliti dan guru kelas bekerja sama untuk melaksanakan penelitian ini (Sitorus, 2021).

Model Kemmis dan Taggart, yang memiliki empat tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi, serta perencanaan ulang adalah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipilih oleh peneliti. Pendekatan Kemmis dan Taggart dipilih karena dianggap efisien, lugas, dan mudah diterapkan. Berikut adalah beberapa keunggulan model Kemmis dan Taggart: (1) tugas tindakan dan pengamatan digabungkan dalam satu waktu; dan (2) keduanya dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan menambahkan proses perencanaan ulang. Perencanaan ulang dimaksudkan untuk mengatasi sejumlah kelemahan implementasi pada siklus berikutnya (Asrori dan Rusman, 2020).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua sesi dengan empat tahap: persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Bentuk bagan model Kemmis MC Taggart adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Desain Model Kemmis MC Taggart

Penelitian ini dilakukan di Kelas VIII C SMP N 2 Jujuhan di wilayah Jujuhan, Kabupaten Bungo. Ada 28 siswa di Kelas VIII C SMP N 2 Jujuhan, 14 di antaranya laki-laki dan 14 lainnya perempuan. Alat ukur digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data (Slamet Widodo, S.S., M.Kes. dr.Festy Ladyani et al., 2023). Soal-soal tes, lembar observasi, dan lembar wawancara adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menentukan persentase peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, dilakukan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif (Badiah et al., 2022). Berbeda dengan data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang diperoleh dari evaluasi hasil belajar siswa berdasarkan hasil tugas, data kualitatif adalah data berupa kalimat atau deskripsi kata (Muhammad et al., 2024).

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian Hasil Penelitian

Rentang Nilai	Kriteria
$0\% \leq NR < 60\%$	Sangat Kurang
$60\% \leq NR < 70\%$	Kurang
$70\% \leq NR < 80\%$	Cukup
$80\% \leq NR < 90\%$	Baik
$90\% \leq NR < 100\%$	Sangat Baik

kriteria hasil penelitian tersebut diperoleh melalui:

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

Berdasarkan kriteria kelengkapan maksimum (KKM), penelitian yang menggunakan model siklus pembelajaran 5e dianggap berhasil jika siswa memperoleh nilai 71.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model siklus pembelajaran 5e pada materi usaha dan energi untuk mengoptimalkan peningkatan kelengkapan hasil belajar siswa yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus 1 dan Siklus 2, yang terdiri dari empat tahap: tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi, serta perencanaan ulang.

Untuk mengetahui bagaimana siswa berinteraksi selama proses pembelajaran, peneliti membuat lembar observasi yang diisi oleh guru yang bertindak sebagai pengamat. Peneliti juga membuat alat penilaian berupa soal-soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Jika kelengkapan setiap siswa mencapai nilai KKM 71 dan hasil belajar siswa secara keseluruhan mencapai proporsi 70%, maka penelitian ini dianggap berhasil.

Siswa kelas VIII di SMP N 2 Jujuhan berpartisipasi dalam studi tindakan kelas ini mengenai materi usaha dan energi. Terdapat 28 siswa di Kelas VIII C yang menjadi subjek penelitian.

### 1. Hasil Prasiklus (Sebelum Penerapan Model Learning Cycle 5E)

Pretest diberikan sebelum penerapan model *Learning Cycle 5E* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi Usaha dan Energi, Hasil pretest menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta didik masih tergolong rendah, sebagian besar peserta didik belum mampu menjelaskan konsep usaha dan energi secara tepat serta belum mampu menyelesaikan soal perhitungan secara sistematis.



Nilai rata-rata kelas masih berada dibawah KKM, serta persentase ketuntasan belajar belum tercapai. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran sebelumnya masih bersifat *teacher centered* sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan keterlibatan peserta didik.

**Tabel 2.** Hasil Evaluasi Prasiklus

Nilai	Keterangan	JumlahSiswa	Persentase
> 71	Tuntas	8	29 %
< 71	Tidak Tuntas	20	71 %
Jumlah		28 siswa	100%

## 2. Hasil Pelaksanaan Siklus 1

### a. Perencanaan

Sebelum proses belajar dimulai peneliti menyiapkan modul ajar berbasis *learning cycle 5E*, menyiapkan LKPD usaha dan energi, menyusun instrumen observasi aktivitas belajar, serta menyiapkan soal-soal tes evaluasi siklus 1.

### b. Tindakan dan Observasi

#### 1. Siklus I Pertemuan I



**Gambar 1.** Guru Menjelaskan Cara Belajar Menggunakan Model *Learning Cycle 5E*

Pada siklus satu pertemuan pertama siswa mengikuti tahapan dari model pembelajaran *learning cycle 5E* yaitu: pada tahap *Engagement* guru memberikan stimulus berupa pertanyaan kontekstual mengenai aktivitas yang berkaitan dengan usaha dalam kehidupan sehari-hari guna membangun pengetahuan awal peserta didik. Pada tahap *Eksplorasi* siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 6-7 orang, peserta didik melakukan kegiatan diskusi dan pengamatan melalui LKPD. Peserta didik mulai aktif mengidentifikasi konsep usaha melalui kegiatan eksplorasi. Kemudian pada tahap *eksplanasi* peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok kemudian guru memberikan penguatan konsep. Kemudian tahapan *elaborasi* dan *evaluasi* akan dilanjutkan pada siklus 1 pertemuan 2.

## 2. Siklus 1 Pertemuan 2



**Gambar 2.** Kegiatan Belajar Menggunakan Model *Learning Cycle 5E*

Pada siklus 1 pertemuan 2 dilanjutkan dengan Tahapan empat dari model *learning cycle 5E* yaitu tahap *elaboration*, pada tahap *elaboration* dilakukan dengan pemberian latihan soal berbasis masalah kontekstual untuk memperluas pemahaman siswa. Kemudian tahap *evaluation*, pada tahap ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mulai memahami materi, meskipun tingkat partisipasi masih belum merata.

Hasil evaluasi dari siklus 1 menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik. Persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan, namun indikator keberhasilan penelitian belum tercapai secara maksimal.

**Tabel 3.** Hasil Evaluasi Siklus 1

Nilai	Keterangan	JumlahSiswa	Persentase
> 71	Tuntas	13	46 %
< 71	Tidak Tuntas	15	54 %
Jumlah		28 siswa	100%

### C. Refleksi

Penelitian ini perlu dilanjutkan pada Siklus II karena hasil evaluasi siklus pertama menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum terpenuhi. Hal ini disebabkan oleh beberapa kekurangan pada siklus I, yang akan diperbaiki pada siklus II”.

Di antara kekurangan siklus I adalah:

1. Beberapa siswa masih bingung dengan model pembelajaran siklus 5E, yang membuat mereka kurang serius saat melakukan pembelajaran.
2. Pengelolaan waktu untuk diskusi perlu ditingkatkan.
3. Siswa kurang berani mengemukakan ide atau menanggapi pertanyaan dari pengajar.
4. Siswa tidak berkomunikasi satu sama lain selama diskusi kelompok.

### 3. Hasil Pelaksanaan Siklus II

#### a. Perencanaan

Sama halnya seperti siklus I, sebelum proses belajar dimulai peneliti menyiapkan modul ajar berbasis *learning cycle 5E*, menyiapkan LKPD usaha dan energi, menyusun instrumen observasi aktivitas belajar, serta menyiapkan soal-soal tes evaluasi siklus II.

#### b. Tindakan dan Observasi

### 1. Siklus II Pertemuan 1

Pada siklus II pertemuan 1 dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus 1. Guru membentuk kelompok belajar secara heterogen dan memberikan arahan yang lebih jelas pada tahap eksplorasi. Tahap *engagement* berlangsung secara efektif karena peserta didik telah terbiasa dengan model *learning cycle 5E*. pada tahap *eksplorasi* peserta didik menunjukkan peningkatan aktivitas diskusi dan kemampuan menemukan konsep secara mandiri. Tahap *eksplanasi* menunjukkan kemampuan komunikasi ilmiah peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran.



**Gambar 3.** Peserta Didik Diskusi Bersama Teman Kelompok

### 2. Siklus II pertemuan II

Pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II berlangsung lebih optimal. Peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Tahap *elaboration* membantu peserta didik memperdalam pemahaman konsep melalui penerapan dalam konteks nyata. Selanjutnya tahap *evaluation*, pada tahap ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Sebagian besar peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM, sehingga ketuntasan belajar klasikal terpenuhi.

**Tabel 4.** Hasil evaluasi siklus II

Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
> 71	Tuntas	25	89 %
< 71	Tidak Tuntas	3	11 %
Jumlah		28 siswa	100%

#### c. Refleksi

Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *learning cycle 5E* berjalan optimal. Target ketuntasan klasikal telah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Penelitian ini dilakukan dalam upaya menggunakan model siklus pembelajaran 5e untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi. Nilai kelengkapan klasik ditemukan sebesar 46% berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus pertama. Kelengkapan klasik belum tercapai pada siklus pertama karena sejumlah faktor, termasuk kurangnya pemahaman siswa terhadap model siklus pembelajaran 5e, kurangnya aktivitas dan antusiasme siswa saat menjawab pertanyaan guru, serta kurangnya interaksi antar siswa.

Guru melakukan perbaikan untuk siklus berikutnya dengan mengatasi berbagai kelemahan dan tantangan yang dihadapi selama siklus pertama proses pembelajaran. Setelah perbaikan pada siklus kedua, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan kelengkapan klasik sebesar 89% dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah diselesaikan sesuai dengan indikator penelitian.

Keberhasilan penerapan model siklus pembelajaran 5e dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Terpadu ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus I dan II. Melalui pengalaman belajar praktis, model siklus pembelajaran 5e memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengetahuan mereka (Yusri et al., 2025). Sementara tahap penemuan mendorong siswa untuk menemukan ide-ide secara mandiri, tahap keterlibatan dapat mengaktifkan pengetahuan sebelumnya. Sementara tahap elaborasi membantu siswa menerapkan konsep dalam berbagai konteks, tahap eksplorasi menggunakan komunikasi ilmiah untuk mempromosikan pengetahuan. Tahap evaluasi digunakan untuk mengukur seberapa baik konsep siswa diperkuat.

Peningkatan hasil belajar pada setiap siklus menunjukkan bagaimana pembelajaran berpusat pada siswa dapat meningkatkan pengetahuan konseptual, aktivitas belajar, dan hasil belajar (Fuadi et al., 2020). Oleh karena itu, penggunaan pendekatan siklus pembelajaran 5e untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu berhasil.

## KESIMPULAN

Penerapan model siklus pembelajaran 5e dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP N 2 Jujuhan pada tahun ajaran 2025/2026, berdasarkan temuan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II, di mana persentase kelengkapan mencapai 46% pada Siklus I dan 89% pada Siklus II.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih di sampaikan kepada Universitas Islam Yasni Bungo atas dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rahim, Harbeng, E. a. (2023). Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing. *Eureka Media Aksara*.
- Asrori dan Rusman. (2020). Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru. *CV. PENA PERSADA*.
- Badiah, N., Studi, P., Kimia, P., & Riau, U. (2022). *Keseimbangan Kimia Melalui Pembelajaran Blended Learning di kelas XI MIPA SMAN 2 Tambang Analysis of Student' Learning Mastery on the Subject of Chemical Equilibrium Through Blended Learning in Class XI MIPA SMAN 2*. 11(3).



- Djabba, R., & Ilmi, N. (2022). Penerapan Model Learning Cycle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 227 Bera Kabupaten Soppeng. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(4), 286. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i2.32581>
- Fuadi, M., Arsyad, M., & Arafah, K. (2020). *Jurnal Pendidikan MIPA*. 10, 116–121.
- Ihwan Mahmudi, M. Z. A. (2022). *J m m (mudima)*. 2(9), 3507–3514.
- Irianti, T. S. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ips Menggunakan Metode Teka-Teki Silang Pada Siswa Kelas Ix F Smp Negeri 1 Dayeuhluhur. *Jurnal Insan Cendekia*, 3(2), 60–71. <https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v3i2.87>
- Kasim, E. (2019). Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA 45. *Jurnal Ilmi Pendidikan Nonformal AKSARA*, 05(03).
- Liberna, H. (2020). Implementasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Konstruktivisme “5E” Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Sains. *Prosiding Seminar Nasional Sains*, 1(1), 325–331.
- Muhammad, Y., Sabaruddin, G., & Andi, H. A. (2024). Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif) Muhammad. *Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data ( Kualitatif Dan Kuantitatif)*, 2(Pengumpulan Data), 161–173.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom : Kognitif , afektif , dan psikomotorik. *Humaika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Nurhidayah, Fatimah, D. P. (2019). *Peguruang : Conference Series*. 1(2), 2686–3472.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Sitorus, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Kolaborasi ( Analisis Prosedur , Implementasi dan Penulisan Laporan )*. 01(03), 200–213.
- Slamet Widodo, S.S., M.Kes. dr.Festy Ladyani, M. K., La Ode Asrianto, SKM., M.Kes Ns. Rusdi., S.Kep., M. K., Khairunnisa, SKM., M.M., M. ke., dr. Sri Maria Puji Lestari, M.Pd.Ked. Dian Rachma Wijayanti, M.Sc Ade Devriany, SKM, M.Kes Abas Hidayat, M. P., dr. Dalfian, M.Kes., Sp KKL Sri Nurcahyati, SKM., M. E., & Dr.Tessa Sjahriani, dr., M.Kes. Ns. Armi, S.Kep., M.Kep Nurul Widya, S.Si., M.Si Ns. Rogayah, SKep, M. K. (2023). Metodologi Penelitian. In *Cv Science Techno Direct*.
- Susilawati, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model Talking Stick Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v5i1.48733>
- Tiara Indriyani, Yosi Gumala, A. C. R. (2023). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3905–3912.



- Ubabuddin. (2019). Jurnal Edukatif Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*, V(1), 21.
- Vivi Herawati. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Media “Rumah Eksis” di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Yanuarti, A., & Sobandi, A. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3261>
- Yesinta, S. A., Nasbey, H., & Jaya, I. (2025). Model Learning Cycle 5E dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-8*, 2008–2017.
- Yusri, A. Y., Rosida, V., Yusri, A. Y., & Rosida, V. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Terhadap*. 3(2).

